

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

Membaca merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki setiap individu untuk memperoleh informasi, menyelesaikan kegiatan, memahami instruksi sehari-hari yang membutuhkan penalaran untuk memahami pesan. Kemampuan membaca penting diajarkan kepada siswa sejak dini dan harus terus berlanjut sampai ke jenjang berikutnya. Kegiatan membaca tak bisa dipisahkan dalam setiap pembelajaran di sekolah baik dalam pembelajaran seni, bahasa maupun matematika. Kompetensi siswa dalam membaca akan membantu mereka menyelesaikan, menganalisa, dan memahami semua pelajaran di sekolah.

Pembelajaran di sekolah berkaitan erat dengan kurikulum dan standardisasi KI/KD seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 37 Tahun 2018. Dalam kurikulum tersebut termaktub standar kompetensi yang harus dicapai siswa sesuai jenjang kelas dan pelajaran baik tingkat Sekolah Dasar, Sekolah

Menengah Pertama maupun Sekolah Menengah Atas. Untuk siswa berkebutuhan khusus dapat dilakukan dengan modifikasi pembelajaran.

Untuk menyampaikan dengan tepat dan efektif pembelajaran membaca diperlukan sebuah media pembelajaran yang dapat menunjang kemampuan membaca pemahaman siswa tersebut. Selain adanya modifikasi pada pembelajaran, modifikasi pada media pembelajaran juga diperlukan terlebih jika siswa tersebut adalah siswa berkebutuhan khusus.

Siswa berkebutuhan khusus salah satunya adalah siswa hambatan intelektual dan salah satu klasifikasinya adalah hambatan intelektual ringan. Menurut WHO ICD-10 hambatan intelektual ringan adalah yang memiliki rentang IQ 69–70. Mereka memiliki karakteristik mampu melakukan pekerjaan sosial sederhana, mampu dididik dalam bidang akademik, dapat mandiri, dan lain sebagainya. Dengan rentang skor intelegensi tersebut, hambatan intelektual ringan masih dapat dididik dan dilatih dalam bidang akademik seperti membaca, berhitung, dan menulis.

Siswa hambatan intelektual tentu memiliki kesulitan pada area membaca karena siswa hambatan intelektual adalah *slow speech development*, pembendaharaan kosa kata rendah, dan untuk memahami bacaan butuh bantuan ilustrasi konkret karena daya tangkap memori yang dimiliki rendah. Kemampuan membaca pemahamannya perlu dilatih

dengan rentang waktu yang tidak sebentar dan perlu memakai teknik yang sesuai dengan kemampuannya. Kemampuan membaca pemahaman ada dua jenis, yaitu permulaan dan pemahaman. Untuk membaca pemahaman, siswa hambatan intelektual ringan dapat diberi bahan bacaan yang merangsang dan bersifat konkret, yaitu membaca pemahaman literal.

Peneliti melakukan observasi selama enam hari berturut-turut di SDN Pegadungan 11 Pagi Jakarta Barat. Berdasarkan observasi, ditemukan salah satu siswa hambatan intelektual ringan di kelas IV dan saat ini sudah naik jenjang ke kelas V. Siswa tersebut memiliki kemampuan sudah lancar membaca dan menulis. Namun, ia belum mampu memecahkan dan menjawab pertanyaan dari soal cerita dalam sebuah teks sederhana. Siswa tersebut masih bermain dengan teman di kelasnya, tetapi tidak seaktif dan seekspressif teman-temannya. Pada saat melakukan observasi, yakni pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pelajaran membaca pemahaman dan menjawab soal, peneliti menemukan siswa tersebut tidak mampu menjawab dan hanya diam saja.

Penjelasan di atas diperkuat dengan dilakukannya wawancara dengan guru kelas. Pembahasan wawancara berkenaan dengan kondisi akademik, sosial, dan historis. Didapati Laporan Hasil Pemeriksaan

Psikologis yang diberikan dari pihak sekolah bahwa siswa tersebut memiliki taraf kecerdasan umum yang tergolong *Intellectually Deficient* (IQ <69, Skala CFIT). Hasil wawancara menyatakan bahwa siswa tersebut memiliki *self-esteem* rendah, kurang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal, sering sakit terbukti jarang mengikuti pelajaran olahraga, kesulitan berpikir abstrak, dan pembendaharaan kata rendah. Pada wawancara tentang historis penggunaan media, dikatakan sebelumnya ada GPK di sekolah tersebut, namun sekarang sudah pindah. Saat masih ada GPK, penggunaan fasilitas media di ruang khusus dipergunakan maksimal walau media untuk membaca pemahaman tidak lengkap. Hasil lain wawancara dari guru kelas mengenai akademik, guru telah mencoba memberikan soal bacaan yang lebih ringan dan adaptif untuk siswa hambatan intelektual ringan tersebut akan tetapi siswa tersebut masih belum paham dan mencerna isi bacaan karena sulit berpikir abstrak. Media yang digunakan sudah variatif. Namun, siswa belum mengalami peningkatan dalam membaca pemahaman yang signifikan. Guru kelas juga telah menyediakan media seperti buku dan lembar kerja siswa tetapi belum ada hasil meningkat untuk membantu kemampuan membaca pemahaman siswa hambatan intelektual ringan tersebut. Lembar kerja yang diberikan berupa selebar kertas dan kekuatan daya tarik yang dimiliki terbatas untuk merangsang serta sesuai dengan karakter siswa hambatan intelektual

Merujuk pada penemuan masalah, hasil observasi, dan wawancara dari guru kelas maka untuk melatih kemampuan membaca pemahaman siswa hambatan intelektual ringan tersebut peneliti mencoba untuk mengembangkan media, memfokuskan kompetensi berupa membaca pemahaman, dan mencari teknik pembelajaran lain yang sesuai dengan karakter dan masalah siswa tersebut. Media yang dikembangkan terinspirasi dari Teknik *Story Mapping*, media pengembangan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran visual berupa buku, dan fokus area permasalahan adalah membaca pemahaman literal.

Media pembelajaran adalah salah satu komponen penting untuk menunjang *set goals* (capaian tujuan) dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran yang sudah direncanakan. Keragaman media-media yang disediakan oleh guru untuk pembelajaran akan memberikan kesan (suasana) baru; inovatif; berbeda; unik; menyenangkan sehingga siswa termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir. Begitupun subjek dalam penelitian ini, subjek akan merasa senang bila pembelajaran yang dibuat berisi media-media dan teknik yang inovatif, terlebih jika didominasi pembelajaran visual.

Pengembangan media yang akan dibuat oleh peneliti diberi nama Buku *Story Mapping* (Buming). Buku *Story Mapping* (Buming) adalah media visual berupa buku yang terinspirasi dari teknik *Story Mapping*.

Buku cerita bergambar dinilai efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman seperti yang telah disebutkan dalam penelitian berjudul *Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Berbasis Cerita Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Tunagrahita Ringan SMALB di SLB Negeri 1 Gowa* oleh Tatiana Meidiana dan Agus Marsidi. Selain itu, area membaca pemahaman juga dapat diimplementasikan kepada hambatan intelektual ringan seperti salah satunya yang terbukti pada penelitian yang berjudul *Investigation of the Effectiveness of the Story-Map Method on Reading Comprehension Skills among Students with Mental Retardation* oleh Necla Isikdogan, dkk. dalam *Journal School Mental Health*, Ankara University, Oktober 2010.

Teknik *Story Mapping* adalah teknik yang digunakan untuk membaca pemahaman dengan menggunakan *graphic organizers*. Teknik *Story Mapping* dapat membantu melatih *skill* pemahaman pembaca tentang suatu bacaan sehingga memudahkan pembaca memahami isi bacaan dari cerita tersebut. Mengacu pada pernyataan Bos dalam buku *Strategies for Teaching Students with Learning and Behavior Problems*, teknik *Story Mapping* memberikan siswa dengan petunjuk visual untuk memahami bacaan suatu cerita.

Penerapan dan prosedur yang diberikan dari teknik tersebut dinilai cocok sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa hambatan

intelektual ringan yang akan diteliti. Banyak hasil riset menunjukkan penelitian digunakan untuk siswa kesulitan belajar, ADHD, autism, siswa regular, dan hambatan intelektual. Hal ini dinilai cocok untuk menarik perhatian membaca siswa hambatan intelektual ringan kelas V di SDN Pegadungan 11 Pagi Jakarta Barat serta untuk mengasah pemahaman literalnya. Membaca pemahaman literal perlu diajarkan pada siswa hambatan intelektual ringan karena untuk memahami simbol dan memahami suatu pesan diperlukan kemampuan tersebut.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan media Buku *Story Mapping* (Buming) adalah pengembangan media pembelajaran berupa buku yang dapat digunakan oleh guru, orangtua, dan siswa sebagai bahan bacaan dalam melatih membaca pemahaman siswa hambatan intelektual ringan kelas V melalui pemetaan grafis cerita dalam bentuk visual dan lembar jawab berupa kalimat rumpang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik mengembangkan media penelitian dengan judul, "Pengembangan Media Buku *Story Mapping* (Buming) untuk Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Hambatan Intelektual Ringan Kelas V".

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah dalam mengembangkan Buku *Story Mapping* (Buming) sebagai media pembelajaran untuk membaca pemahaman literal siswa hambatan intelektual ringan?
2. Bagaimana kualitas Buku *Story Mapping* (Buming) sebagai media pembelajaran untuk membaca pemahaman literal siswa hambatan intelektual ringan?
3. Apakah dengan penggunaan Buku *Story Mapping* (Buming) sebagai bahan bacaan pada siswa hambatan intelektual ringan dapat melatih membaca pemahaman literal?

C. Pembatasan Masalah

Selaras dengan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Membaca pemahaman literal berupa mengingat fakta paling penting dalam suatu cerita untuk siswa hambatan intelektual ringan kelas V di SDN Pegadungan 11 Pagi Jakarta Barat.

2. Pengembangan media Buku *Story Mapping* (Buming) sebagai bahan bacaan untuk pembelajaran membaca pemahaman siswa hambatan intelektual ringan kelas V di SDN Pegadungan 11 Pagi Jakarta Barat
3. Pemilihan jenis teks naratif sederhana dalam pengembangan media Buku *Story Mapping* (Buming) sebagai pilihan untuk membaca pemahaman siswa hambatan intelektual ringan kelas V di SDN Pegadungan 11 Pagi Jakarta Barat.

Identifikasi dan pembatasan masalah menunjukkan adanya kekurangan dalam kemampuan membaca pemahaman siswa hambatan intelektual ringan kelas V di SDN Pegadungan 11 Jakarta Barat dan kurangnya pemilihan media efektif yang variatif untuk membaca pemahaman siswa hambatan intelektual ringan tersebut, maka dari itu pengidentifikasian dan pembatasan masalah dipaparkan agar tetap berada dalam ranah tujuan dalam penelitian ini.

D. Rumusan Masalah

Atas dasar itu, peneliti menetapkan perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bagaimana mengembangkan media Buku *Story Mapping* (Buming) sebagai media untuk pembelajaran membaca pemahaman siswa hambatan intelektual ringan kelas V di SDN Pegadungan 11 Jakarta Barat?

Berangkat dari perumusan masalah tersebut, selanjutnya akan diuraikan kegunaan penelitian pada subbab selanjutnya dalam bab ini.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan kegunaan baik dari segi teoretis bagi akademisi maupun dari segi praktis bagi akademisi dan masyarakat umum. Berikut kegunaan penelitian yang dapat digunakan untuk pemangku berbagi kepentingan terkait:

1. Bagi akademisi: Memberikan dasar-dasar kajian teoritis dalam membuat media pembelajaran untuk membaca pemahaman siswa hambatan intelektual ringan. Dasar-dasar teori dapat diimplementasikan saat praktik atau kegiatan belajar mengajar berlangsung untuk mendidik dan melatih kemampuan membaca pemahaman siswa hambatan intelektual ringan. Dengan terlatih dan terdidiknya menggunakan media pengembangan dalam penelitian ini diharapkan mampu mendidik, melatih, dan membantu siswa hambatan intelektual ringan untuk dapat menerima dan memahami literasi lebih luas, mengerti pesan yang disampaikan, memahami informasi untuk

dapat beradaptasi, dan mengadaptasikan diri sesuai dengan peraturan yang ada. Akademisi yang dimaksud pada poin ini adalah untuk peneliti, guru, dan pihak yang berkaitan dengan ranah ini.

2. Masyarakat umum: Memberikan media dan teknik variatif, efektif, inovatif untuk melatih siswa hambatan intelektual ringan agar mampu menjadi individu yang selaras dan mandiri dengan tuntutan dan standardisasi kehidupan dalam bermasyarakat. Masyarakat umum yang dimaksud pada poin ini adalah orangtua, siswa, dan publik yang ingin memberikan sebuah strategi terhadap siswa hambatan intelektual ringan dan/atau ingin mendapat referensi pengetahuan mengenai media dan teknik kemampuan membaca pemahaman siswa hambatan intelektual ringan.

